

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012- 2016.

#### **B. Jenis dan Sumber data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melainkan melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) selanjutnya dilakukan proses analisis dan interpretasi terhadap data – data tersebut dengan tujuan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan (LKT) yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia, *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan [www.SahamOk.com](http://www.SahamOk.com) Data yang diambil adalah total hutang, total ekuitas, laba bersih, total asset, kepemilikan saham institusional, aktiva lancar, hutang lancar, dividen tunai, jumlah saham beredar, harga saham.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dasar yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria tertentu. yaitu :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 – 2016
2. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 – 2016
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam mata uang rupiah pada periode 2012 – 2016
4. Perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba pada periode 2012 – 2016
5. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen tunai pada periode 2012 – 2016
6. Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan prosentase kepemilikan institusional pada periode 2012 – 2016

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah penggunaan data atau informasi subyek, obyek ataupun dokumen yang sudah ada.

## E. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2006). Variabel ini akan dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan digunakan adalah kebijakan dividen (*dividend payout ratio*). *Dividend payout ratio* merupakan persentase besar kecilnya pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend* yang diukur dengan satuan persentase.

$$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{EPS}} \quad (\text{Hanafi, 2004})$$

### 2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif. Yaitu jika terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat (Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari *Leverage*, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, *Investment Opportunity Set*, Likuiditas.

### a. Leverage

Menurut Mamduh (2004) rasio *leverage* untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam menghitung *leverage* peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio ini menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. *Debt to Equity Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \text{ (Hanafi, 2004)}$$

### b. Profitabilitas

Profitabilitas berusaha mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2004). Rasio profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan *return on assets* (ROA). *Return On Asset* adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. *Return On Asset (ROA)* dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \text{ (Hanafi, 2004)}$$

### c. Kepemilikan Instutusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi atau lembaga keuangan

seperti perusahaan investasi dan asuransi. Pengukuran variabel kepemilikan institusional (INST) menggunakan persentase saham kepemilikan institusional terhadap keseluruhan saham yang beredar.

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham institusional}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

#### d. Kesempatan Investasi

Hartono (2003) menyatakan kesempatan investasi atau *investment opportunity set* menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan. Pengukuran variabel *investment opportunity set* (IOS) menggunakan proksi *Market to Book Value of Equity*. Proksi ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa pasar melihat pertumbuhan perusahaan berdasarkan total ekuitas yang dimiliki perusahaan.

$$\text{MBVE} = \frac{(\text{Jumlah saham beredar} \times \text{closing price})}{\text{Total ekuitas}}$$

#### e. Likuiditas

*Current Ratio* (CR) atau rasio lancar merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berikut merupakan perhitungan *Current Ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \text{ (Hanafi, 2014)}$$

## F. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Metode Regresi Linera Berganda

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS 16 dan Eviews 7. Software SPSS digunakan untuk pengujian deskriptif dan menghilangkan data outlier, sedangkan software Eviews digunakan untuk pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Untuk analisis H1 sampai H5 menggunakan regresi linear berganda.

Regresi linear adalah alat statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali,2011). Variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas, variabel independen atau variabel penjelas, sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut dengan variabel terikat atau variabel dependen. Hubungan antar variabel dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$DPR = \alpha - \beta_1 (DER) + \beta_2 (ROA) + \beta_3 (INST) - \beta_4 (IOS) + \beta_5 (LIK) + \sum$$

Dimana :

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Slope atau Koefisien Regresi

DPR = Kebijakan Dividen

DER = *Leverage*

ROA = Profitabilitas

INST = Kepemilikan Institusional

IOS = *Investment Opportunity Set*

CR = Likuiditas

$\Sigma$  = error

## 1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data yaitu uji asumsi klasik. Berikut adalah beberapa uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

### a. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika varians residual satu pengamatan ke pengamatan lain konstan maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi dapat menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey, Glejser, Harvey, White, Park. Apabila hasil dari pengujian ini  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

Jika dalam model penelitian terdapat heterokedastisitas, maka dapat diperbaiki dengan metode transformasi variabel yang tersedia pada

program Eviews 7, selain itu dapat menghilangkan permasalahan varian residual yang tidak homogeny dapat menggunakan metode *Weighted Least Squares* (WLS) dengan penggunaan standar deviasi variabel sebagai pembobot.

#### **b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  atau sebelumnya (Ghozali, 2011:). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, yaitu dengan Uji Durbin-Watson (DW Test).

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW – test) dengan ketentuan pada tabel 3.1 :



**Tabel 3. 1**  
**Keputusan Autokorelasi**

<b>Hipotesis Nol</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Jika</b>
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < DW < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl < DW < du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$(4-dl) < DW < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No desicison	$(4-du) < DW < (4-dl)$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < DW < (4-du)$

Jika pada penelitian ini terjadi autokorelasi, menurut Theil dan Nagar dalam Ghozali (2013), apabila terjadi autokorelasi, maka dapat diatasi dengan menggunakan metode estimasi  $\rho$  berdasarkan Durbin – Watson d statistik. Rumus metode tersebut adalah :

$$\rho = 1 - \frac{d}{2}$$

**c. Uji Multikoleniaritas**

Uji Multikoleniaritas ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi/hubungan antar bebas atau independen. Salah satu cara untuk mengetahui adanya multikoleniaritas adalah dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu faktor pertambahan ragam. Jika nilai toleransi  $> 0,10$  atau  $VIF < 10$  maka tidak terdapat multikoleniaritas. Sebaliknya jika nilai

VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas. Jika dalam pengujian data nantinya terjadi Multikolinearitas, cara mengatasinya adalah sebagai berikut :

- 1) Menghilangkan salah satu atau beberapa variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi atau
- 2) Menambah data (jika disebabkan terjadi kesalahan sampel) atau
- 3) Mengurangi data.

## 2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi. Secara statistik, pengujian hipotesis dapat diukur dari nilai uji statistik-t, nilai uji statistik-f, dan koefisien determinasi.

### a. Pengujian Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Langkah – langkah pengujian sebagai berikut :

- 1) Membuat H0 dan H1

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 \sum$$

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen

$$H_0: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$$

Adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen

2) Menentukan taraf signifikan ( $\alpha$ ) untuk penelitian, sebesar 5%

3) Kesimpulan:

Jika  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

#### **b. Pengujian Simultan (Uji Statistik f)**

Uji statistik f digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Pengujian hipotesis dengan melihat tingkat signifikansi f pada output hasil regresi dengan *level significant* 5%. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) artinya secara simultan variabel – variabel independen (bebas) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat). Sebaliknya jika nilai nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima (koefisien regresi signifikan) artinya secara

simultan variabel – variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat). Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang akan diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ , artinya tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Hipotesis alternative ( $H_1$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$ , artinya ada pengaruh simultan dan signifikan antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh serentak variabel - variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependent). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi, sedangkan koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing – masing pengamatan (Ghozali, 2005).